

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN AKTIF *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* (TAI)
DALAM MENGAJARKAN KETERAMPILAN MEMBACA
PERMULAAN UNTUK MEMBANGUN BUDAYA LITERASI
ANAK**

Nuraeni Abbas, Hartati, Atip Nurharini

Jurusan PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang

Abstrak. Rendahnya budaya membaca anak SD membuktikan masih lemahnya gairah mendapatkan informasi dan pengetahuan. Hal ini diperlukan peran serta guru untuk meningkatkan motivasi siswa agar gemar membaca. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa guru-guru Sekolah Dasar Di UPT Pengelola SD Se-Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang masih kesulitan dalam mengajarkan membaca permulaan. konsep pembelajaran pakem, guru belum memahami dalam mengajarkan keterampilan membaca permulaan dengan menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI). Berdasarkan dari permasalahan tersebut tim pengabdian melakukan kegiatan pengabdian dengan cara mengenalkan dan melatih guru-guru SD mengenai penerapan model pembelajaran aktif *team assisted individualization* (TAI) dalam mengajarkan keterampilan membaca permulaan untuk membangun budaya literasi anak. Sasaran kegiatan pembelajaran adalah guru-guru sekolah dasar di UPT Se-Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang yang terdiri dari: SDN Ngaliyan 01, SDN Ngaliyan 2, dan SDN Ngaliyan 3, Metode yang dipakai dalam kegiatan meliputi: ceramah, Tanya jawab dan simulasi. Hasil yang di capai yaitu: guru-guru SD memahami dan mampu menerapkan model pembelajaran aktif *team assisted individualization* (TAI) dalam mengajarkan keterampilan membaca permulaan untuk membangun budaya literasi anak, dan minat guru untuk dapat mengajarkan keterampilan membaca permulaan sangat besar. Kesimpulan kegiatan pengabdian masyarakat adalah 1). minat guru-guru SD untuk belajar mengajarkan keterampilan membaca permulaan sangat besar ditandai dengan banyaknya pertanyaan di sesi tanya jawab, 2). para peserta dapat mengajarkan keterampilan membaca permulaan dengan metode yang tepat dan sesuai dengan kurikulum 2013.

Kata Kunci: Model pembelajaran, *team assisted individualization*, keterampilan membaca permulaan

PENDAHULUAN

Membaca adalah salah satu cara untuk mendapatkan informasi dalam bentuk tertulis selain dengan mendengarkan dan melihat. Membaca perlu ditekankan kepada setiap individu sejak dini mengingat informasi yang paling mudah untuk diperoleh adalah melalui bacaan, baik koran, majalah, tabloid, buku-buku dan lain lain. Orang yang menerapkan budaya membaca dalam hidupnya akan di penuhi oleh informasi terkini dan ilmu pengetahuan.

Rendahnya budaya membaca membuktikan masih lemahnya gairah mendapatkan informasi dan pengetahuan. Tanpa kebiasaan membaca yang baik, teratur dan berkelanjutan tidak akan tercipta masyarakat Indonesia yang rajin menulis dan memproduksi bahan buku berkualitas. Perlu adanya usaha untuk menumbuhkan budaya membaca bagi siswa sekolah dasar di Indonesia sehingga generasi kutu buku dan gila membaca tetap lestari. Membaca dan menulis permulaan (selanjutnya disingkat MMP) merupakan kemampuan awal yang harus dimiliki anak untuk dapat membuka cakrawala pengetahuan yang lebih luas. Membaca sering disebut sebagai kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseptif, yaitu menulis merupakan kemampuan menghasilkan sebuah karya atau tulisan.

Berdasarkan uraian diatas, perlu dipertimbangkan dilakukan pelatihan pengabdian masyarakat keterampilan membaca permulaan dengan menerapkan model pembelajaran aktif *Team Assisted Individualization* (TAI) untuk menumbuhkan budaya literasi pada anak di sekolah dasar.

METODE

Permasalahan yang diangkat dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat di SD Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang adalah memotivasi, kemauan dan kemampuan menggunakan model pembelajaran yang inovatif. Oleh karena itu, diusulkan kerangka

pemecahan masalah secara operasional sebagai berikut:

Kerangka pemecahan masalah dengan menerapkan langkah kerja dalam kegiatan pembelajaran sebagai berikut: Menetapkan jumlah peserta pelatihan yaitu guru dari SD Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Semua peserta dikumpulkan di suatu tempat/ruangan yang memadai untuk penyelenggaraan pelatihan. Memberikan materi pelatihan yang meliputi: Materi 1: meningkatkan motivasi guru-guru dalam kemauan dan kemampuan menggunakan model pembelajaran yang inovatif. Materi 2: meningkatkan pemahaman dalam dalam mengajarkan keterampilan membaca permulaan. Materi 3: meningkatkan keterampilan guru dalam mengajarkan keterampilan membaca permulaan dengan menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI).

Tabel 1. Kerangka Pikir Untuk Pemecahan Masalah

Masalah	Upaya Pemecahan Masalah
Bagaimana memotivasi (membangun kemauan) diri guru-guru menggunakan model pembelajaran yang inovatif?	Dilakukan penyuluhan/ penataran diisi ceramah, tanya jawab dan contoh kasus
Bagaimana meningkatkan pemahaman guru dalam mengajarkan keterampilan membaca permulaan.	Dilakukan penyuluhan/ penataran diisi ceramah, tanya jawab dan contoh kasus
Bagaimana meningkatkan keterampilan guru dalam mengajarkan keterampilan membaca permulaan dengan menggunakan model pembelajaran <i>Team Assisted Individualization</i> (TAI).	Aplikasi tentang berbagai hal yang telah dipelajari dan melakukan pelatihan pembelajaran keterampilan membaca permulaan dengan menggunakan model pembelajaran <i>Team Assisted Individualization</i> (TAI).

Metode kegiatan ini berupa pelatihan kepada para guru-guru Sekolah Dasar Di UPT Pengelola SD Se-Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Setelah diberi pelatihan, selanjutnya mereka dibimbing untuk menerapkan hasil pelatihan dalam rangka meningkatkan

keterampilan guru dalam pembelajaran keterampilan membaca permulaan dengan menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI). Berikut ini adalah tahapan pelatihan yang dilakukan:

Survey, Pemantapan dan penentuan lokasi dan sasaran, Penyusunan bahan/materi pelatihan, yang meliputi: makalah dan modul untuk kegiatan pelatihan pembelajaran keterampilan membaca permulaan dengan menerapkan model pembelajaran aktif *Team Assisted Individualization* (TAI) untuk menumbuhkan budaya literasi pada anak di sekolah dasar bagi Guru-guru Sekolah Dasar Di UPT Pengelola SD se-Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang

Tahap pelaksanaan pelatihan dilakukan persiapan. Dalam tahap ini dilakukan *pertama*, penjelasan tentang membaca permulaan dengan menerapkan model pembelajaran aktif *Team Assisted Individualization* (TAI), sesi pelatihan ini menitikberatkan pada pemberian penjelasan mengenai memotivasi guru-guru agar mau melakukan pembelajaran membaca permulaan dengan menerapkan model pembelajaran inovatif seperti *Team Assisted Individualization* (TAI), cara menanamkan pemahaman guru-guru tentang teknis pembelajaran membaca permulaan dengan menerapkan model pembelajaran aktif *Team Assisted Individualization* (TAI), dan lain-lain; *kedua*, sesi pelatihan yang menitikberatkan pada kemampuan melaksanakan kegiatan pembelajaran membaca permulaan dengan menerapkan model pembelajaran aktif *Team Assisted Individualization* (TAI).

Untuk melaksanakan kegiatan tersebut digunakan beberapa metode pelatihan, yaitu: Metode ceramah dipilih untuk memberikan penjelasan tentang pembelajaran membaca permulaan dengan menerapkan model pembelajaran aktif *Team Assisted Individualization* (TAI): memotivasi guru-guru agar mau menerapkan kegiatan pembelajaran membaca permulaan dengan menerapkan model pembelajaran aktif *Team Assisted Individualization*

(TAI), cara menanamkan pemahaman guru-guru tentang teknis pembelajaran membaca permulaan dengan menerapkan model pembelajaran aktif *Team Assisted Individualization* (TAI).

Metode tanya jawab sangat penting bagi para peserta pelatihan, baik di saat menerima penjelasan tentang pembelajaran membaca permulaan dengan menerapkan model pembelajaran aktif *Team Assisted Individualization* (TAI), serta saat mempraktekannya. Metode ini memungkinkan guru-guru menggali pengetahuan sebanyak-banyaknya tentang pembelajaran membaca permulaan dengan menerapkan model pembelajaran aktif *Team Assisted Individualization* (TAI), dan juga pengalaman setelah praktek.

Metode simulasi ini sangat penting diberikan kepada para peserta pelatihan untuk memberikan kesempatan mempraktekan materi pelatihan yang diperoleh. Harapannya, peserta pelatihan akan benar-benar menguasai materi pelatihan yang diterima, mengetahui tingkat kemampuannya menerapkan pembelajaran membaca permulaan dengan menerapkan model pembelajaran aktif *Team Assisted Individualization* (TAI), secara teknis dan kemudian mengidentifikasi kesulitan-kesulitan (jika masih ada) untuk kemudian dipecahkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan pembelajaran kepada masyarakat ini dilaksanakan di Aula SD Negeri Ngaliyan 01, yang terletak di Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Kegiatan ini diikuti oleh guru-guru yang ada di SD Ngaliyan 01 berjumlah 20 orang, dengan waktu pelaksanaan 3 jam efektif dalam sekali pertemuan.

Dengan memperhatikan kebutuhan khlayak sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama kurang lebih 3 jam. Kegiatan pengabdian ini diawali dengan memberikan orientasi materi dalam

wujud penerapan model pembelajaran aktif *Team Assisted Individualization* (TAI) dalam mengajarkan keterampilan membaca permulaan untuk membangun budaya literasi anak. Setelah itu materi dilanjutkan dengan materi mengajarkan membaca permulaan untuk membangun budaya literasi anak yang dikaitkan dengan kurikulum 2013.

Kegiatan dilakukan pada tanggal 25 Agustus 2014 dari mulai pukul 12.00-15.00 WIB, dengan memberikan orientasi materi. Kegiatan ini berbentuk ceramah. Para peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan orientasi ini, karena keterampilan membaca permulaan untuk membangun budaya literasi anak baru diajarkan pertama kali di sekolah ini. Selain itu materi ini sangat bermanfaat bagi guru ketika mengajar.

Hambatan yang dialami tim dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah minimnya waktu yang diberikan oleh kepala sekolah kepada kami yaitu hanya 3 jam karena guru-guru sudah lelah mengajar dari pagi hingga siang, sehingga ada beberapa materi yang kurang dapat disampaikan dengan optimal dan terpaksa kami loncati.

Kegiatan pembelajaran ini diakhiri dengan sesi tanya jawab di SD Negeri Ngaliyan 01 Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Sesi tanya jawab ini berlangsung dengan sangat aktif. Banyak guru-guru yang ingin menggali pengetahuan tentang bagaimana menerapkan model pembelajaran aktif *Team Assisted Individualization* (TAI) dalam mengajarkan keterampilan membaca permulaan untuk membangun budaya literasi anak sehingga dapat langsung mereka praktekan ketika mengajar. Peningkatan keterampilan membaca permulaan untuk membangun budaya literasi anak diharapkan dapat meningkatkan budaya literasi bagi anak khususnya siswa sekolah dasar.

Harapan dari para peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan Perguruan Tinggi, namanya UNNES bisa

rutin dilaksanakan mengingat selama ini kiprah Perguruan Tinggi, di Kecamatan Ngaliyan di Kota Semarang belum dilaksanakan secara intensif.

Evaluasi dilakukan terhadap para guru SD Negeri Se-Kecamatan Ngaliyan kota Semarang sebagai peserta kegiatan. Evaluasi ini digunakan untuk mengetahui keberhasilan peserta di dalam menyerap materi kegiatan. Evaluasi dilakukan dengan sesi tanya jawab di akhir acara.

Persiapan pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut (a) Pengurusan ijin kepada Kepala Sekolah SD Negeri Ngaliyan 01 Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang, (b) Penyusunan jadwal kegiatan, (c) Penataan materi kegiatan, (d) Pembagian tugas kegiatan, (e) Penyiapan materi pembelajaran.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan tahapan sebagai berikut (a) Pemberian materi pembelajaran, (b) Mengadakan evaluasi.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian tentang penerapan model pembelajaran aktif *Team Assisted Individualization*(TAI) dalam mengajarkan keterampilan membaca permulaan untuk membangun budaya literasi anak. terlaksana dengan baik dan lancar. Faktor pendorong keberhasilan kegiatan pelatihan antara lain hal sebagai berikut: Antusias para guru dalam mengikuti kegiatan pengabdian cukup besar dapat dilihat dari kehadiran guru peserta cukup banyak. Minat guru untuk dapat mengajarkan keterampilan membaca permulaan dengan baik sangat besar. Hal ini dapat dilihat dari perhatian guru yang sungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan pelatihan. Antusiasme guru yang bertanya pada sesi tanya jawab sangat besar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat diutarakan simpulan sebagai berikut: Minat

guru-guru untuk belajar mengajarkan keterampilan membaca permulaan sangat besar ditandai dengan banyaknya pertanyaan di sesi tanya jawab. Setelah diberikan kegiatan pengabdian tentang penerapan model pembelajaran aktif *Team Assisted Individualization* (TAI) dalam mengajarkan keterampilan membaca permulaan untuk membangun budaya literasi anak, para peserta akhirnya dapat mengajarkan keterampilan membaca permulaan dengan metode yang tepat dan sesuai dengan kurikulum 2013.

Saran

Berikut ini disampaikan beberapa saran, yang diharapkan dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kegiatan sejenis pada waktu yang akan datang. Perlu diadakannya kegiatan-kegiatan pengabdian masyarakatsemacam ini secara lebih lanjut supaya kualitas guru-guru dalam mengajar lebih baik lagi serta diimbangi dengan pengenalan metode yang

tepat dan kreatif. Perlu diadakan pemerataan informasi di setiap sekolah SD tentang model pembelajaran aktif *Team Assisted Individualization* (TAI) dalam mengajarkan keterampilan membaca permulaan untuk membangun budaya literasi anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisandi. 2010. *Jenis-Jenis Membaca*. (<http://arisandi.com/jenis-jenis-membaca/>). Diunduh pada 10 Maret 2014 pukul 20.00 WIB
- Slavin, E.Robert. 2010. *Cooperative Learning*. Penerjemah Yusron, Narulita. Bandung: Nusa Media.
- Huda, Miftahul. 2012. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sharan, Shlomo. 2012. *The handbook of cooperative learning inovasi pengajaran dan pembelajaran untuk memacu keberhasilan siswa di kelas*. Yogyakarta: Familia.

